

DESAIN INTERIOR BADUNG *TRAINING CENTER* SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KEAHLIAN DAN PELUANG KERJA SDM

Jl. Pantai Pererenan, Tibubeneng, Kuta Utara, Badung, Bali

Gede Diva¹⁾, I Gede Mugi Raharja²⁾, I Nyoman Adi Tiaga³⁾
Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail: revansadiva@gmail.com

ABSTRAK

Bali sedang berkembang pariwisata dan industrinya di Kab. Badung, membuat kebutuhan SDM meningkat. Namun tidak semua calon pelamar pekerjaan akan mendapatkan sebuah pekerjaan. Perlu ada persaingan di antara mereka, karena di beberapa tempat terlalu banyak pegawai tidak akan membuat tempat menjadi produktif. Maka dari itu tanpa adanya keahlian di bidang tertentu kemungkinan diterima kecil. Maka dari itu diperlukan sebuah tempat pelatihan atau badan pelatihan yang bisa memberikan edukasi berbasis teori dan praktek yang dapat membantu para calon pekerja. Maka dari itu diperlukan peran Balai Latihan Kerja yang memberikan fasilitas yang tidak hanya mengembangkan bakat calon pekerja tetapi mengajarkan berbagai hal yang diperlukan agar lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain mengajarkan sebuah keahlian, lembaga juga akan mengajarkan sebuah teori tentang pedoman kerja masyarakat Bali sehingga membuat calon peserta menjadi pribadi yang berbakat dan juga beretika. Bangunan BLK ini akan merepakan konsep Bali dari beberapa kata yaitu Jujur, Jemet, dan Jengah yang disinggkat menjadi Etos Jeju-ngah. Fokus penerapan ini adalah menciptakan ruangan yang memenuhi kebutuhan peserta dan sekaligus menambah minat para pengunjung untuk menjadi peserta di sebuah program pelatihan sehingga menambah pengalaman dan bakat.

Kata Kunci : Lapangan Pekerjaan, Etos Kerja, Etos Jeju-ngah, Keahlian.

ABSTRACT

Bali is developing tourism and industry in the Regency. Badung, making human resource needs increase. However, not all job applicants will get a job. There needs to be competition between them, because in some places too many employees will not make the place productive. Therefore, without expertise in certain fields, the chances of being accepted are small. Therefore we need a training place or training body that can provide theory and practice-based education that can help prospective workers. Therefore, the role of the Job Training Center is needed which provides facilities that not only develop the talents of prospective workers but teach various things needed to be better prepared in facing the world of work and reduce the unemployment rate. In addition to teaching a skill, the institution will also teach a theory about Balinese community work guidelines so as to make potential participants become talented and ethical individuals. This BLK building will reproduce the Balinese concept from several words, namely Honest, Jemet, and Jengah which are abbreviated as Jeju-ngah Ethos. The focus of this application is to create spaces that meet the needs of participants and at the same time increase the interest of visitors to become participants in a training program so as to add experience and talents.

Keyword: Employment, Work Ethos, Jeju-ngah Ethos, Expertise

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah masyarakat terbesar nomor 4 di dunia dan termasuk ke dalam negara berkembang (Devi, Shanti dkk. 2016 : 144). Walaupun begitu mulai ada pembangunan yang pesat di berbagai provinsi di Indonesia meliputi Jawa, Sumatera, Lombok, Kalimantan dan Bali. Bali merupakan pulau yang terkenal akan wisata alam dan kebudayaan lokalnya. Dari semua kabupaten di Bali, kabupaten Badung merupakan wilayah dengan pendapatan terbesar (Dewi, Utami dkk. 2018 : 78) , sehingga banyak masyarakat dari daerah lain pindah ke Badung untuk mendapatkan pekerjaan di sektor pariwisata dan industri yang sedang berkembang pesat. Namun tanpa adanya keahlian maka persentase diterima kerja tidak terlalu besar karena banyak pesaing yang juga memiliki tujuan mendapatkan pekerjaan dengan keahlian yang lebih baik. Maka dari itu diperlukan sebuah tempat pelatihan atau badan pelatihan yang bisa memberikan sarana dan prasarana yang mampu memberi edukasi berbasis teori dan praktek yang dapat membantu para calon peserta untuk lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Maka dari diperlukan peran BLK atau Balai Latihan Kerja yang memberikan fasilitas yang tidak hanya mengembangkan bakat

calon pekerja tetapi mengajarkan berbagai hal yang diperlukan agar lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan mengurangi tingkat pengangguran .

BLK hampir mirip dengan SMK hanya saja rentan waktu pelatihannya mulai dari beberapa bulan sampai maksimal satu tahun untuk tingkat professional (Ahmad, Arwani. 2014 : 2075). BLK masih bisa diikuti oleh orang-orang yang sudah memiliki umur yang lebih dewasa seperti usia 20-30thn asal sungguh-sungguh untuk mengikuti pelatihan. Di BLK / LPK untuk daerah Badung program pelatihannya meliputi kelas otomotif dan kelas komputer. Karena peluang kerja sekarang lebih besar ke industri dan pariwisata maka akan ditambahkan beberapa pelatihan yang berpotensi dibutuhkan. Selain BLK Badung terdapat BLK Denpasar dengan program latihan yang lebih banyak, sehingga beberapa program yang terdapat di BLK Denpasar akan diterapkan juga pada BLK Badung. Karena penambahan program latihan baru akan memerlukan lahan yang lebih luas, sehingga diperlukan relokasi tempat dari Megwi di Jln I Gst. Rai No 2A pindah ke Tibubeneng di Jln. Pantai Pererenan . Program latihan pada Badung Training Center ini untuk pariwisata adalah tata boga, kelas Bahasa Inggris dan mandari. Untuk program seni ialah melukis, mengukir, dan komputer

desain 2d/3d . Dibidang industri ada program menjahit + tata busana, barista kopi, dan otomotif motor. Jumlah peserta setiap jurusan akan mulai dari 10 - 15 orang agar lebih kondusif dan optimal dalam melatihnya sehingga para peserta tetap bisa diawasi oleh instruktur. Demi meningkatkan kualitas para calon pekerja, pemerintah perlu memberikan bantuan dalam dana untuk menciptakan desain ruangan yang mendukung kegiatan pelatihan sekaligus menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan di BLK Badung.

Berdasarkan hal diatas, maka diperlukan relokasi untuk menambah luas bangunan, lebih mudah dikunjungi dan penambahan program latihan pada BLK Badung. Untuk meningkatkan minat masyarakat ikut serta di Badung Training Center ini maka masyarakat yang bukan peserta bisa datang dan melihat proses pembelajaran secara langsung. Dalam pemilihan konsep mencari yang berhubungan dengan budaya kerja yang memberikan semangat pada peserta sehingga dipilahlah konsep “ Etos Jeju- ngah” yang merupakan sebuah etos kerja dari masyarakat bali. Dalam penerapannya konsep ini akan membuat desain yang terbuka dengan material kaca tanpa mengurangi konsentrasi dan produktifitas peserta. Selain itu dari kosep ini juga

menerapkan gaya industrial yang erat hubungannya dengan industri pekerjaan dengan pengaplikasian material ekspos sehingga sedikit maintenencenya. Maka dari itu dengan segala fasilitas yang akan ditawarkan di *Badung Training Center* ini diharapkan memajukan sumber daya manusia dan meningkatkan kemungkinan peluang kerja ataupun membuat usaha.

METODE

Metode desain yang digunakan dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah metode desain oleh Vijay Kumar pada buku *101 Design Methods: A Stuctucture Approach for Driving Inovation In Your Organization* yang berisi 7 tahap yaitu :

1. *Sense Intens* (Mengetahui Keinginan)
Pada tahap ini keinginan yang dimaksud desainer ialah keinginan pengguna yang dipadukan dengan keinginan dari desainer terhadap desain Training Center.
2. *Know Context* (Mengetahui Konteks)
Desainer mempelajari hubungan lingkungan seperti terletak di daerah mana training center tersebut, lahan dikelilingi oleh tanah atau hunian, suhu, cahaya dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar desainer dapat menyelaraskan bangunan dengan lingkungan, agar lebih mudah dalam pemilihan material.
3. *Know People* (Mengetahui Pengguna)

Desainer mengadakan wawancara dengan civitas yang biasa menggunakan atau mengelola fasilitas training center.

4. *Frame Insights* (Pemetaan Wawasan)

Pada tahap ini desainer sekaligus penulis membuat kerangka berpikir serta menganalisis data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam metode pengumpulan data seperti teori, pengamatan pada data parameter serupa di internet maupun secara langsung, dan hasil dari wawancara dengan civitas pengguna sehingga desainer dapat mengetahui sasaran dalam desain.

5. *Explore Concepts* (Eksplorasi Konsep)

Desainer mulai membuat brainstorming berdasarkan analisis dari data-data sebelumnya untuk mendapatkan konsep.

6. *Frame Solution* (Pemetaan Solusi)

Setelah proses tersebut desainer memutuskan untuk menggunakan konsep esensi yakni konsep “ETOS HABATAON” pada Badung Training Center.

7. *Realize Offerings* (Memahami Penawaran)

Pada tahap terakhir, desainer akan memastikan konsep yang digunakan akan disetujui semua pihak yang bersangkutan.

PEMBAHASAN

SOLUSI DAN GAGASAN DESAIN

1. Studi Kata kunci Konsep

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran berupa teori dan praktek yang perlu dipersiapkan sebelum terjun ke dunia kerja. Tanpa pengalaman itu akan sedikit kesulitan dalam proses di bidang pekerjaan tertentu. Lembaga yang memfasilitasi kebutuhan itu memang sudah ada namun kurang maksimal dalam pemanfaatannya. Maka dari itu perlu adanya rancangan interior yang mampu menyatukan berbagai aktivitas dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan efektivitas, produktifitas serta ergonomis dalam pengguna ruang.

2. Jenis Konsep

Jenis konsep yang digunakan merupakan konsep utopia atau cita-cita, dimana desainer ingin membawa sisi imajinasi/ keinginan desainer dalam perwujudannya. Walauapun penggunaan sisi imajinasi tetap fokus utama adalah menyelesaikan masalah yang ada.

3. Penjabaran Konsep

a) Konsep Umum

Menciptakan rancangan training center yang memenuhi kebutuhan peserta serta meningkat pengalaman dan membentuk peserta pelatihan menjadi seorang yang professional.

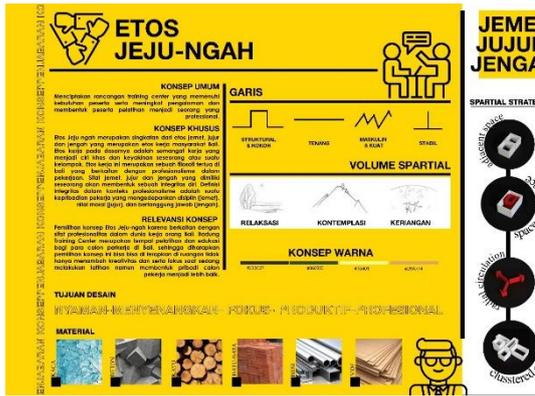
b) Konsep Khusus

Etos Jeju-ngah merupakan singkatan dari etos jemet, jujur dan jengah yang merupakan etos kerja masyarakat Bali. Etos kerja pada dasarnya adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Etos kerja ini merupakan sebuah filosofi tertua di Bali yang berkaitan dengan profesionalisme dalam pekerjaan. Sifat jemet, jujur dan jengah yang dimiliki seseorang akan membentuk sebuah integritas diri. Definisi integritas dalam konteks profesionalisme adalah suatu kepribadian pekerja yang mengedepankan disiplin (jemet), nilai moral (jujur), dan bertanggung jawab (jengah). Seseorang dianggap memiliki kepribadian dan karakter di bawah ini

- Jujur
- Memiliki komitmen
- Menghargai waktu
- Memiliki prinsip dan nilai-nilai hidup
- Termotivasi untuk menuntaskan beban tugas

Sehingga akan dapat memunculkan beberapa manfaat integritas bagi seorang pekerja sebagai berikut:

- Manfaat secara fisik, pekerja yang memiliki integritas cenderung merasakan manfaat pada fisiknya. Misalnya merasa lebih sehat dan bugar dalam melakukan pekerjaannya.
- Manfaat secara intelektual, pekerja yang berintegritas umumnya lebih mampu mengoptimalkan kemampuannya ketimbang pekerja yang munafik, suka menjilat dan menusuk koleganya dari belakang.
- Manfaat secara emosional, pekerja yang memiliki integritas juga memiliki motivasi, sadar diri, solidaritas tinggi, empati, simpati, dan emosi yang stabil.
- Manfaat secara spiritual, pekerja yang memiliki integritas cenderung lebih bijaksana dalam memaknai segala pengalaman hidupnya.
- Manfaat secara sosial, pekerja yang memiliki integritas akan lebih mudah dalam menjalin hubungan baik dalam melakukan kerja sama di tempat kerja dan di tengah masyarakat.



Gambar 1 Penjabaran Konsep (data mahasiswa, 2021)

4. Lokasi Kasus



Gambar 2 Lokasi Kasus (data mahasiswa, 2021)



Gambar 3 Lokasi 3D Map (data mahasiswa, 2021)

5. Potensi Lingkungan Baru

a) Sinar Matahari

Bagian depan dari Badung Training Center memeng menghadap ke arah

timur, tapi dengan desain yang tepat cahaya matahari itu bisa dimanfaatkan sebagai penerangan alami dari pagi hingga siang sehingga lebih hemat listrik tetapi tidak panas.

b) Curah Hujan

Karena termasuk kawasan tropis pada daerah ini curah hujan tidak terlalu tinggi dan cenderung normal karena siklus musim hujan dimulai dari bulan September sampai Februari.

c) Suara

Suara kebisingan pada lokasi ini tidak akan terlalu terdengar pada jam tertentu dari kelas peserta karena lokasi ini tidak terlalu ramai, tetapi masih akan terdengar suara kendaraan dari luar jika kendaraan mempunyai tingkat kebisingan tinggi.

d) Angin

Tingkat dari hembusan angin disini tergolong normal jika cuaca cerah, namun akan tetap sejuk karena kondisi jalan tidak terlalu ramai.

6. Denah Penataan

Denah penataan adalah denah tampak atas wujud ruangan yang sebenarnya, denah ini akan terlihat seluruh pengaplikasian konsep yang digunakan dari bagian elemen pembentuk ruang, penempatan furnitur, serta warna yang

diambil melalui eksplorasi yang dilakukan. Berikut denah penataan Badung Training Center :



Gambar 4 Denah Penataan Lantai 1 (data mahasiswa, 2021)



Gambar 5 Denah Penataan Lantai 2 (data mahasiswa, 2021)

7. Perspektif

Perspektif pada **Gambar 6** merupakan ruang melukis yang secara visual menggunakan warna yang netral dengan aksen warna kuning kayu, hal ini bertujuan sehingga saat para peserta yang ingin belajar melukis tidak terlalu terdistraksi dan fokus pada objek. Penerapan konsep pada ruangan ini terlihat di bagian dinding yang menggunakan jendela mati yang besar selain sebagai pencahayaan alami juga sebagai penguat kesan industrial. Elemen kaca sebagai objek tembus pandang juga mewakili konsep dari kejujuran yang tidak

menyembunyikan sesuatu dan dibiarkan terlihat apa adanya. Dalam revisi desain ini ditambahkan leveling pada ruang melukis sehingga peserta yang berada dibelakang lebih mudah melihat objek yang akan di lukis.



Gambar 6 Perspektif Ruang Lukis (data mahasiswa, 2021)

Pada **Gambar 7** merupakan ruang otomotif dengan berbagai toolkit seperti memperbaiki motor atau membongkar sparepart motor. Pada penerapan menggunakan lantai ekspos dengan finishing warna abu-abu sehingga tidak mudah terlihat kotor. Dalam interior ini bermain dengan warna biru yang teinspirasi dari warna pada bangunan LPK Badung yang dikombinasikan dengan warna putih agar terlihat lebih luas. Toolkit dan toolbox diletakkan di samping ruangan dan paling belakang ruangan sehingga lebih rapi dan tidak mengganggu sirkulasi motor saat lewat seandainya di taruh di sisi samping ruangan. Pada revisi desain sudah di tambahan detail pada bagian bracket compressor dan juga sambungan selang. Kolom mengganggu sirkulasi gerak motor

sudah dihilangkan dan bangunan tetap kuat menopang lantai 2.



Gambar 7 Pespektif Ruang Otomotif
(data mahasiswa, 2021)

Pada perspektif **Gambar 8** di ruang tata busana dan menjahit dibuat lebih minimalis dan banyak penggunaan warna putih dengan tujuan saat pakaian yang sudah selesai dibuat terlihat lebih dominan dan bersih. Tidak banyak penerapan gaya industrial selain pada furniture rak penyimpanan. Pada ruangan ini hanya bermain di material lantai dari parket warna gelap dan dinding dari kayu sehingga terkesan hangat.



Gambar 8 Pespektif Ruang Menjahit
(data mahasiswa, 2021)

Pada perspektif **Gambar 9** adalah ruang tata boga/ memasak karena ruangan ini tidak terlalu besar maka bagian dinding dibuat polos dengan penunjang tv 40 inch. Fungsi dari tv ini adalah untuk menampilkan secara real-time proses memasak sebuah hidangan yang akan di

praktekan oleh instruktur kelas tata boga. Tidak telalu banyak permainan gaya industrial pada ruangan ini, tetapi untuk mendukungnya diberikan backsplash bata berwarna gelap untuk aksen sekaligus menghindari noda pada dinding saat proses memasak dan juga pemberian lantai kayu dengan dibiarkannya kolom bangunan ekspos.



Gambar 9 Pespektif Ruang Memasak
(data mahasiswa, 2021)

Pada perspektif **Gambar 10** terlihat tampak perspektif dari fasad pada bangunan penerapan gaya industrial terlihat dari material batu bata pada bagian dinding dan beberapa tembok sengaja dibiarkan polos agar balance dan tidak terlalu ramai.



Gambar 10 Pespektif Fasad
(data mahasiswa, 2021)

PENUTUP

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada Badung Training Center maka disimpulkan :

1. Untuk menciptakan desain yang maksimal serta memenuhi fasilitas setiap ruangan adalah maka diperlukan survey ke tempat pelatihan sebagai acuan desain dan melakukan sesi wawancara pada instruktur pelatihan guna mendapatkan data fasilitas yang penting. Selanjutnya untuk menambah referensi desain bisa melihat literatur atau jurnal agar mengetahui ukuran idea setiap fasilitas. Setelah semua sudah terkumpul maka disinilah peran konsep “etos jeju-ngah” akan di terapkan pada desain mengikuti pedoman sehingga tercipta desain yang maksimal.
2. Etos Jeju-ngah merupakan konsep cita-cita serta jeju-ngah singkatan dari jemet jujur dan jengah. Penerapan konsep jujur bisa terlihat dari banyaknya penerapan jendela kaca besar yang berfungsi agar pencahayaan di dalam ruangan saat pagi dan siang hari lebih optimal. Selain itu fungsi lain dari jendela ini adalah agar bisa melihat langsung proses pelatihan dari masing-masing program. Lalu perapan Jemet/rajin adalah sifat yang konsisten terlihat pada denah ruang yang konsisten dengan jarak antar kolom 5-10 meter . Dan Jengah sendiri diibaratkan

sebagai gaya industrial yang sangat terkait sekali dengan bidang industry sehingga akan banyak menggunakan desain ekspos ataupun material yang finishingnya masih kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arwani. (2014). Studi tentang peran balai latihan kerja industri samarinda dalam meningkatkan kualitas peserta pelatihan kerja industri. Univesitas Mulawarman, 2014 Vol 2, Nomor 1
- Devi, Shanti dkk. (2016). Kapasitas kader dalam penyuluhan keluarga berencana di kota palembang, Propinsi Sumatera Selatan. Bogor. Jurnal Penyuluhan volumer 12 (144)
- Utami Dewi. (2018). Analisis ketimpangan pembangunan antara kabupaten/kota di provinsi Bali. Denpasar, Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- D. K. Ching, Francis .(1996). Architecture; Form, space, and order. Cetakan ke – 6. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Gomes, Faustino Cardoso. (2003). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar .(2005). Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan – Pendekatan Terpadu, Bandung: Bumi Aksara.

- Hasibuan, Melayu S.P. (2006). "Manajemen sumber daya manusia". edisi revisi, Bumi
- Julius Panero, and Zelnik Martin. (2003) . Dimensi manusia & ruang interior. Jakarta: Erlangga.
- Suptandar, Pamudji. (1982). Interior design II. Jakarta: Djambatan
- Rorke, Messana. (2007) :Ligting, London
- Vijay Kumar. (2013). 101 design methods: a structured approach for driving innovation in your organization. Hoboken. Wiley
- Yudi Nikolas, (2015). Landasan konseptual perencanaan dan perancangan balai latihan kerja di klaten dengan menggunakan pendekatan arsitektur organik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dyah Ayu K Putri, (2014). Perencanaan dan Perancangan bangunan smk pariwisata di kabupaten Pemasang.
- Inge Johan, (2016). Tinjauan umum balai latihan kerja. Diakses tanggal 09/05/20 dari <https://docplayer.info/35789411-Bab-2-tinjauan-umum-balai-latihan-kerja.html>
- KBBI, (2008). Arti kata balai latihan kerja menurut KBBI, diakses tanggal 09/05/20 dari <https://kbbi.kata.web.id/balai-latihan-kerja/>
- Anonim, (2009). Perencanaan dan pengolahan ruang bengkel, diakses tanggal 15/10/20 dari <http://d12-x.blogspot.com/2009/05/perencanaan-dan-pengelolaan-ruang.html>